

## **BAB III**

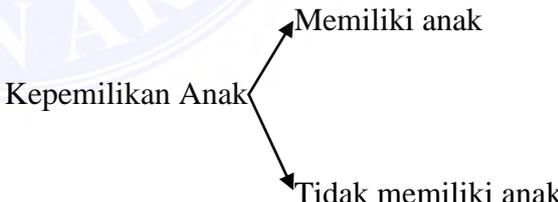
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian survei, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan bertujuan untuk mencari perbedaan (komparatif). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepuasan kepuasan antara pria menikah yang memiliki anak dan tidak memiliki anak tersebut.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) :  
Kepemilikan Anak  


```
graph LR; A[Kepemilikan Anak] --> B[Memiliki anak]; A --> C[Tidak memiliki anak]
```
2. Variabel Terikat (Y) : Kepuasan Perkawinan

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian di maksudkan agar pengukuran variabel penelitian lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang

dipersiapkan. Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Anak (X)

Kepemilikan anak merupakan memperoleh anak dari hubungan biologis suami istri dan diakui secara sah oleh agama dan negara.

2. Kepuasan perkawinan (Y)

Kepuasan perkawinan merupakan perasaan suami terhadap pasangannya mengenai hubungan perkawinannya. Kepuasan perkawinan yang dirasakan oleh pasangan tergantung pada tingkat dimana mereka merasakan perkawinannya tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapannya. Kepuasan perkawinan dalam penelitian ini dilihat secara umum dari aspek-aspek kepuasan perkawinan yang meliputi: komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual.

Data mengenai kepuasan perkawinan diungkap melalui jumlah skor pada skala kepuasan perkawinan. Semakin tinggi skor pada skala kepuasan perkawinan maka semakin tinggi kepuasan perkawinan. Sebaliknya semakin rendah skor pada skala kepuasan perkawinan maka semakin rendah pula kepuasan perkawinan.

#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang memiliki anak dan tidak memiliki anak yang ada di lingkungan IX Kelurahan Tanjung Sari Medan dengan jumlah 760 kepala rumah tangga.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 40 suami yang memiliki anak dan 40 suami yang tidak memiliki anak.

	Populasi	Sampel
Memiliki Anak	760 KK	40 KK
Tidak Memiliki Anak		40 KK
Jumlah		80 KK

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampling adalah cara atau teknik bagaimana menarik atau mengambil sampel dari populasi. Sampling atau teknik sampling tersebut pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu random sampling dan non random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik non random sampling.

Non random sampling atau non probability sampling adalah pengambilan sampel dari populasi tidak secara random atau acak melainkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu soewadji (2012). Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Purposive sampling adalah sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti Soewadji (2012). Sama halnya dengan yang dikatakan sugiyono (2003)

purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan-pertimbangan atau ciri-ciri dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Usia perkawinan 10 tahun pertama (*early years*)

Walgito (2000) mengatakan bahwa Masa ini merupakan masa perkenalan dan masa penyesuaian diri bagi kedua belah pihak, pasangan suami istri berusaha untuk saling mengenal, menyelesaikan sekolah atau memulai karir, merencanakan kehadiran anak pertama serta mengatur peran masing-masing dalam menjalani hubungan suami istri tahun-tahun pertama biasanya sangat sulit untuk dilalui karena pasangan muda ini tidak dapat mengantisipasi ketegangan atau tekanan yang mungkin timbul. Angka perceraian tertinggi terjadi antara tahun kedua sampai tahun keempat perkawinan. Suami istri harus saling belajar satu sama lain untuk saling mengenal, sebab pada masa ini biasanya terjadi suatu krisis yang disebabkan karena masing-masing kurang memainkan peranan baru baik suami istri ataupun sebagai orangtua

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan

dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2000) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2000). Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui skala dan data dokumentasi. Dimana dalam penelitian ini terdapat satu skala yang digunakan untuk mengungkapkan kepuasan perkawinan dan dimana data dokumentasi yang tertera diatas skala kepuasan perkawinan pada saat pengisian.

1. Skala kepuasan perkawinan

Skala kepuasan perkawinan dalam penelitian ini peneliti menyusun berdasarkan aspek-aspek kepuasan perkawinan oleh David H. Olson dan Amy K. Olson (2000), yaitu: komunikasi, fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **F. Validitas dan Realibilitas**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selayaknya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

##### **1. Validitas alat ukur**

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada

mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2013). Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala sikap terhadap kepuasan perkawinan akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 20.0 for windows* sehingga didapatkan butir – butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Realibilitas alat ukur

Realibilitas alat ukur menunjukkan derajat konsistensi alat yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi,2009). Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar,2013).

Uji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2013).

## G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji T atau T test. Alasannya menggunakan t test untuk mengetahui perbedaan kepuasan perkawinan ditinjau dari pasangan yang memiliki anak dan tidak memiliki anak.. Menurut Jonathan Sarwono (2005) pengertian Uji T (T Test) adalah untuk membandingkan rata-rata dua sampel. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS*

20.0 for windows. Kriteria uji adalah  $t$  hitung  $<$   $t$  table maka  $H_0$  diterima dan jika  $t$  hitung  $>$   $t$  table maka  $H_0$  ditolak. Untuk menghitung  $t$  table menggunakan ketentuan  $\alpha = 0,05$ . Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006) sebagai berikut:

- a. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  table, maka  $H_0$  diterima, berarti ada perbedaan kepuasan perkawinan ditinjau dari suami yang memiliki anak dan tidak memiliki anak.
- b. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  table, maka  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan kepuasan perkawinan ditinjau dari suami yang memiliki anak dan tidak memiliki anak.

